

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

1. Menurut hasil perhitungan metode *X-score*, *Y-score* dan *Z-score* menunjukkan hasil sebagai berikut, metode *X-score* menunjukkan bahwa perusahaan yang masuk kategori “BANGKRUT” adalah pada sektor industri dasar dan kimia, logam & sejenisnya (JKSW), sektor aneka industri tekstil & garment (ERTX) dan (POLY). Hasil perhitungan *Y-score* dalam penilaian perusahaan yang “BANGKRUT” adalah pada sektor industri dasar dan kimia, kayu dan pengolahannya (SULI), sektor aneka industri tekstil & garment (KARW) dan (POLY). Hasil perhitungan *Z-score* dalam penilaian perusahaan yang “BANGKRUT” adalah semua perusahaan yang ada di sampel kecuali 3 perusahaan yaitu TBMS dan PTSN yang masuk kategori “SEHAT” sedangkan APLI masuk pada kategori “KRISIS”.
2. Sedangkan hasil uji SPSS berupa perbedaan antara metode *X-score*, *Y-score* dan *Z-score* yang telah di analisis oleh peneliti menunjukkan sebagai berikut : Menurut hasil pengujian ANOVA dengan uji Benferroni menggunakan uji F adalah menolak  $H_0$  yang berarti dari ketiga metode tersebut (metode *X-score*, metode *Y-score*, dan metode *Z-score*) ada perbedaan dalam perhitungan prediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur. Sedangkan menurut hasil Uji

Benferroni menunjukkan bahwa metode yang mempunyai perbedaan adalah pada metode *Y-score* terhadap *Z-score* atau sebaliknya dan *X-score* terhadap *Z-score* atau sebaliknya. Sedangkan metode *X-score* terhadap *Y-score* atau sebaliknya tidak mempunyai perbedaan atau di anggap sama.

## 5.2 Saran

1. Dari hasil analisis dengan menggunakan metode *X-score*, *Y-score* dan *Z-score* menunjukkan bahwa sebelum terjadi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur, perusahaan mendapatkan sinyal-sinyal kebangkrutan berupa masa krisis. Indikasi masa krisis yang paling umum adalah perusahaan mengalami kerugian 2 tahun berturut-turut. Jadi apabila indikasi masa krisis tersebut diketahui, maka perusahaan diharapkan melakukan perbaikan baik dari manajemen maupun prosedur untuk perbaikan keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan tersebut tidak sampai masuk pada kategori bangkrut.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya menambahkan metode prediksi kebangkrutan yang lain, yaitu metode *S-Score*, *Zavgren*, *Tobin'sQ* dan menilai antara beberapa metode tersebut yang paling baik untuk di gunakan sebagai prediksi kebangkrutan.